

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam segala bidang maka bangsa yang ingin maju harus memahami bahwa pendidikan yang baik adalah kuncinya. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi selalu menuntut perbaikan sistem pendidikan yang nantinya akan melahirkan generasi terdidik yang diharapkan yaitu mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan moralitas kehidupan yang dimiliki oleh setiap manusia melalui pengajaran. Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu upaya menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas diri melalui perubahan tingkat laku, kemampuan serta wawasan menjadi lebih baik sehingga membentuk sumber daya yang berkualitas. Dalam UU RI No. 20 Th. 2003 SISDIKNAS, pasal 1, ayat 1, berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.

Dengan demikian pendidikan juga merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran pembentukan jati diri dan kepribadian manusia. Melihat

sedemikian pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka sudah semestinya pendidikan ditata dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sekolah tidak akan pernah lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran inilah siswa menimba ilmu semaksimal mungkin untuk mempersiapkan masa depannya. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi mengajar yang lebih aktif.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tingkat keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu berperan pada saat memberikan ide baru dalam pembelajaran siswa, memberikan dorongan kepada siswa dapat menjadikan media saat memberikan fasilitas berkomunikasi, maka siswa

dapat lebih aktif dan mengembangkan bakat yang dimilikinya (Wulandari, 2018:78). Agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, pendidik seharusnya mempunyai kemampuan dasar dalam pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (2018:144) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola pembelajaran yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau lingkungan belajar lain. Model pembelajaran merupakan awal tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pada SMK Swasta Budi Agung Medan masih menggunakan model pembelajaran ceramah, pemberian tugas hanya menjawab pertanyaan yang ada.

Menurut Widiasworo (2018:149) model pembelajaran berbasis masalah merupakan belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Model pembelajaran *problem based learning* ataupun sering disebut pembelajaran berbasis masalah yaitu pembelajaran yang menuntut untuk peserta didik mampu menganalisis suatu permasalahan yang diberikan oleh guru tentang materi yang diajarkan. Model ini sangat berdampak dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Prastowo (2015:204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan nilai atau huruf. Hasil belajar diperoleh karena adanya suatu evaluasi atau tes untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti sudah lakukan di sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yaitu pada kelas X MPLB tersebut masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran tersebut merupakan model yang menjadikan guru sebagai pusat pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih diberikan materi yang dasar belum mengasah berfikir kritis siswa. Hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Swasta Budi Agung Medan masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. KKM adalah target kompetensi yang harus dicapai siswa yang dapat dijadikan patokan atau acuan oleh seorang guru untuk menentukan sampai dimana kemampuan siswa yang diajarkan. Berikut presentase daftar nilai siswa kelas X MPLB di SMK Swasta Budi Agung Medan.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang lulus KKM	Persentase	Siswa yang tidak lulus KKM	Persentase
X MPLB 1	32	70	22	65,56%	10	36,45%

Sumber : daftar nilai harian siswa

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil belajar siswa kelas X MPLB yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 32 siswa. Daftar nilai siswa sebanyak 22 (63,56%) siswa yang memperoleh nilai diatas 70 yang sudah memenuhi ketuntasan minimum (KKM) sedangkan 10 (36,44%) siswa yang masih memperoleh nilai di bawah 70 yang artinya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan pengamatan selama mengikuti PLP di SMK Swasta Budi Agung Medan, peneliti menemukan bahwa siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Dari hasil tabel 1.1 peneliti mengamil kesimpulan bahwa kelas X MPLB 1 memiliki siswa terbanyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diats, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar Pada Elemen Pembelajaran Proses Bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga menyebabkan kurang interaksi antara guru dan siswa
2. Siswa diberikan tugas pada tahap pemahaman saja, belum tahap menganalisis

3. Siswa kurang di dorong untuk mampu mengembangkan kemampuan berfikir dan cenderung tidak mampu memahami informasi yang disajikan.

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *problem based learning*
2. Bahan ajar yang diteliti adalah lembar kegiatan peserta didik
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar proses bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada elemen pembelajaran proses bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024?
2. Bagaimana pengaruh bahan ajar LKPD terhadap hasil belajar siswa pada elemen pembelajaran proses bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada elemen pembelajaran proses bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada elemen pembelajaran proses bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024
2. Untuk menguji pengaruh penerapan bahan ajar LKPD terhadap hasil belajar siswa pada elemen pembelajaran proses bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024
3. Untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada elemen pembelajaran proses bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi dan informasi serta acuan perbandingan untuk peneliti berikutnya yang ada relevannya dengan penelitian ini, serta untuk dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan studi
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan LKPD yang memiliki dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2023/2024.